

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda

Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda berdiri dibawah naungan Yayasan Bina Swadaya Umat tahun 2006 di jalan Tambak Wedi Baru XI/53 Kenjeran Surabaya.



Gambar 4.a.1 Gedung MI. Mutiara Bunda Surabaya

PROFIL MADRASAH	
Nama Madrasah	MI. MUTIARA BUNDA
No.Statistik Madrasah (NSM)	111235780143
NPSN	60720916
Alamat	Tambak Wedi Baru XI / 53 Surabaya
Telp./Fax.	031 – 3761941
Email	mimutiaraabunda@gmail.com
Nama Yayasan	Bina Swadaya Umat
Alamat Yayasan	Tambak Wedi Baru Selatan
Tahun Didirikan	2006
Status Akreditasi	B
Jumlah Siswa	225
Data Jumlah Ustadz/dzah	10
Jumlah Rombongan Belajar	9

Tabel 4.A.1 Profil Madrasah

2. Motto MI Mutiara Bunda

Mewujudkan generasi Islam Berakhlaqul Karimah, berdasar Al Qur'an dan Hadits.

Visi dan Misi MI. MUTIARA BUNDA

➤ Visi

“Mencetak Generasi yang cerdas, mandiri, peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”

➤ Misi

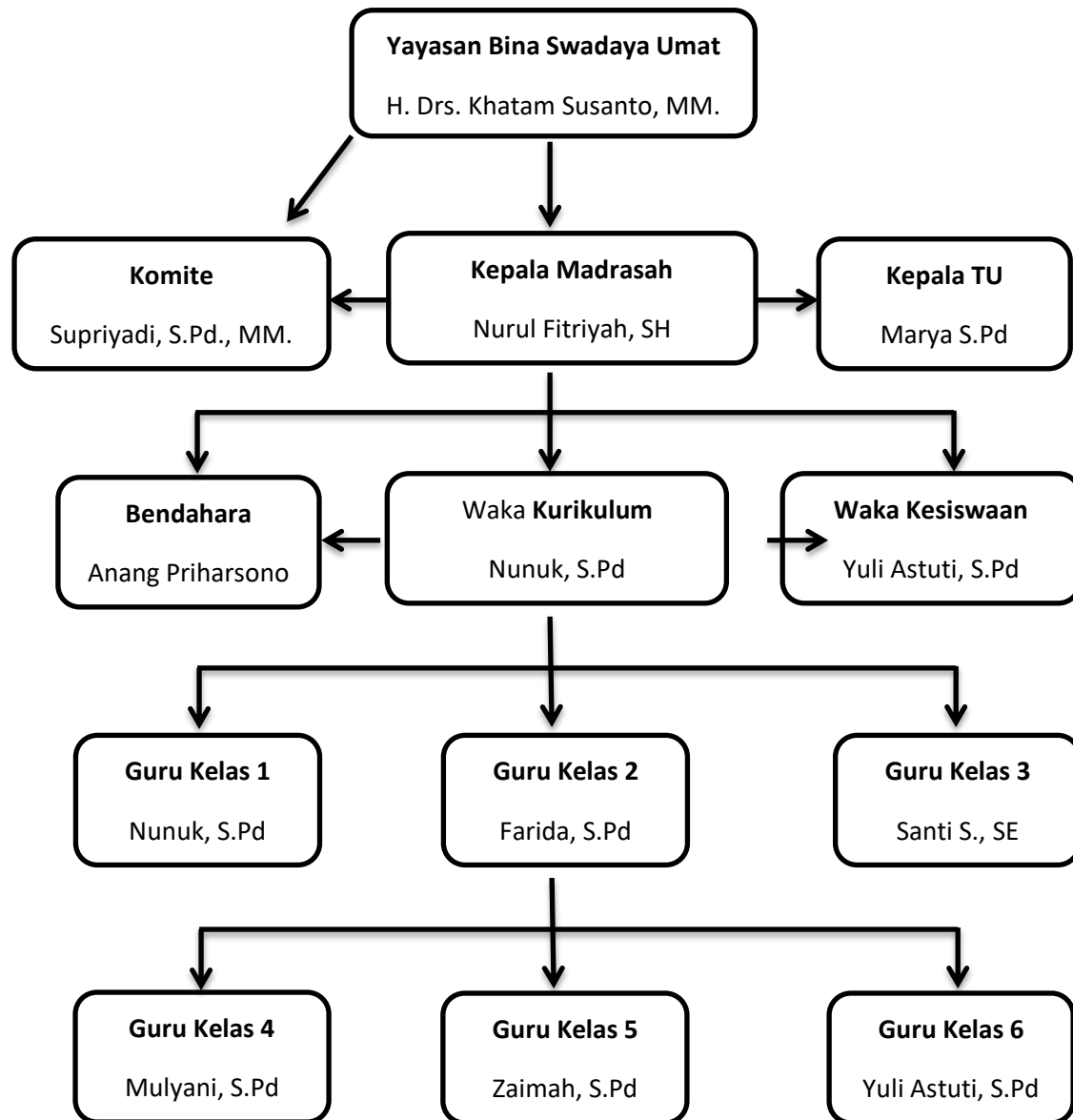
1. Melaksanakan bimbingan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang ada.

2. Melaksanakan pembelajaran berketerampilan inovatif untuk menumbuh kembangkan kreatifitas siswa.
3. Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.
4. Menanamkan pendidikan karakter berakhlaqul karimah berbasis ramah anak
5. Bekerjasama dengan masyarakat secara amanah dan tanggungjawab.

Tujuan MI. MUTIARA BUNDA

1. Meringankan biaya pendidikan bagi masyarakat, terutama masyarakat tidak mampu.
2. Dalam rangka pemerataan dan perluasan akses pendidikan kota Surabaya.
3. Mendorong sekolah swasta memenuhi standar Nasional Pendidikan sebagaimana diamanatkan PP tahun 19 Tahun 2003
4. Menghasilkan lulusan MI yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Menjalin kerjasama dan silaturahmi dengan masyarakat untuk menciptakan kepercayaan secara amanah dan bertanggungjawab.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda



Tabel 4.A.3 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda

4. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda

Jumlah siswa keseluruhan = 225

Jumlah Rombongan Belajar	9 Rombel
	Kelas 1 = 1 Rombel
	Kelas 2 = 2 Rombel
	Kelas 3 = 2 Rombel
	Kelas 4 = 1 Rombel
	Kelas 5 = 1 Rombel
	Kelas 6 = 2 Rombel

Tabel 4.A.4 Jumlah Rombel Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda

5. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda

Secara kualifikasi pendidikan guru yang ada di MI. Mutiara Bunda memenuhi standar.

Jumlah Guru : 10 Guru

Jumlah Tenaga Kependidikan : 2 Guru

Ijasah S2 : 1 Orang

Ijasah S1 : 11 Orang

Laki-laki : 2 Orang

Perempuan : 10 Orang



Gambar 4.a.8 Guru Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

1. Ruang Kelas	6. Kantin Sekolah
2. Ruang Kepala Madrasah dan TU	7. Koperasi
3. Ruang Guru	8. Halaman Olahraga
4. Perpustakaan	9. Kamar mandi/WC
5. Mushola	



Gambar 4.a.9 Sholat berjamaah di Mushola



Gambar 4.a.9.1 Lapangan



Gambar 4.a.9.1 Ruang Kelas

B. Penyajian Data dan Analisis data

1) Indikator kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda :

Siswa mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dan guru.

- a. Siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menyerap dan memahami bagi pelajaran bagi siswa.
- b. Siswa mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.
- c. Siswa mampu bersosialisasi dan memecahkan masalah.
- d. Guru mampu memberdayakan potensi siswa.
- e. Guru dan siswa mencapai tujuan dan target kurikulum.

2) Ruang lingkup Proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda.

Meliputi :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan ini disebut juga hubungan vertikal yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya dari segi akidah.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia, meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia.

3) Penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya

Upaya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya mudah di terapkan, hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh sungguh dari pihak guru dan Madrasah untuk mendukung serta mensupport siswanya agar lebih menyadari akan pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut diatas ditunjukkan dengan adanya upaya upaya sebagai berikut :

1. Menggunakan buku pegangan siswa atau modul atau LKS.

Upaya guru di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya dalam menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dengan menggunakan buku pegangan siswa atau modul atau LKS sebagai sumber belajar. Upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi yang disampaikan tidak monoton hanya

dengan menerangkan saja. Dalam penyampaiannya guru memperhatikan hal-hal yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa terdapat beberapa hal dalam penggunaan buku teks sebagai sumber belajar, antara lain sebagai berikut :

- a) Buku teks digunakan siswa sebagai sumber utama, tetapi juga bisa digunakan sebagai buku referensi yaitu buku penunjang bagi pemahaman siswa.
- b) Buku teks dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa secara individual untuk membaca secara seksama, merangkum, membuat pertanyaan dari bacaan, dan menjawab pertanyaan dari bacaan, dan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku teks.
- c) Teknik pemanfaatan buku dapat pula menggunakan kelompok belajar kooperatif, dimana guru menyodorkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan cara membaca buku teks, kemudian siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.
- d) Guru dapat membuat pointer-pointer penting dari isi buku untuk memperjelas pemahaman siswa tentang buku.

Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam penyampaian materi, maka materi tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Setelah materi tersampaikan dengan baik, guru Pendidikan Agama Islam memberikan soal dan mengarahkan siswa

untuk mengerjakan soal sebagai bentuk evaluasi mengenai kefahaman siswa dalam penggunaan sumber belajar tersebut.

2. Menggunakan Perpustakaan dan Mushola



Gambar 4.b.2 Penggunaan Mushola sebagai sumber belajar

Upaya menyajikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, guru juga melakukan tindakan menggunakan Perpustakaan dan Mushola sebagai sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan segala bentuk sumber belajar yang ada di sekolah.

Penyediaan sumber belajar yang cukup akan menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, juga berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam

proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional, dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Penggunaan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya yaitu dengan mengajak siswa untuk berdiskusi di Mushola Madrasah dan menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dengan mempelajari buku yang relevan di perpustakaan, hal ini untuk menunjang materi yang ada di buku paket siswa. Sebelum pelajaran dimulai siswa disarankan membaca buku dulu di perpustakaan setelah itu membuat ringkasan materi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan dibahas dalam pembelajaran, sebab apabila hanya menggunakan buku pegangan siswa atau modul atau LKS materi yang ada kurang lengkap maka materi yang kurang pada buku pegangan siswa akan terlengkapi dengan baik.

3. Menggunakan Internet dan Lingkungan



Gambar 4.b.1 Penggunaan computer sebagai sumber belajar

Disamping perpustakaan, guru Pendidikan Agama Islam Pada dasarnya usaha meningkatkan mutu, baik mutu professional, maupun mutu layanan, guru harus pula meningkatkan sikap profesionalnya. Ini jelas berarti bahwa seluruh sasaran penyikapan yang telah di bicarakan harus selalu dipupuk dan dikembangkan. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Dalam proses interaksi belajar mengajar yang berkualitas diperlukan persiapan yang matang oleh guru baik yang menyangkut administrasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun saat pelaksanaan pembelajaran di hadapan siswa. Salah satu yang harus dikuasai guru dalam menyajikan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan penggunaan berbagai sumber belajar yang tepat.

Disini perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran dan pengajaran di kelas, artinya dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik, akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran, meskipun tidak dengan perencanaan akan diketahui penyebab tidak tercapainya tujuan karena adanya evaluasi didalamnya.

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien. Guru juga harus bisa membuat peserta didik untuk memahami atas materi yang disampaikan. Sehingga dapat tercapainya tujuan perencanaan yang telah dibuat.

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus efek dan efisien mungkin untuk bisa di aplikasikan Di dalam kelas. Karena guru yang paling mengetahui strategi dan inovasi program. Dan mengetahui karakter siswa, jadi mudah untuk mengaplikasikan suatu perencanaan pembelajaran.

Penyediaan sumber belajar cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

Wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya dengan Bu Farida seorang guru Pendidikan Agama Islam mengenai kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting, sebab ini menyangkut tentang perilaku siswa. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus dituntut untuk mempunyai sikap profesional yang mumpuni dalam kegiatan mengajar, salah satunya dalam menggunakan sumber belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya ampu ini, apabila dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu sumber saja seperti LKS atau modul, proses pembelajaran tidak akan maksimal sebab murid gampang bosan biasanya.”¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Zaimatul yang juga selaku guru Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

“Pada era modern ini, guru dituntut untuk mempunyai kualitas yang baik dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru harus sebisa mungkin membuat pembelajaran itu menarik bagi siswa, Salah satunya adalah menggunakan sumber belajar yang bervariasi maksudnya tidak hanya mengandalkan buku pegangan siswa, tetapi juga bisa berasal dari sumber lain, sebab jika hanya menggunakan buku pegangan siswa atau biasa disebut LKS / modul yang saya perhatikan siswa hanya beberapa menit bisa mengikuti pelajaran, tapi itu hanya berjalan sebentar karena siswa merasa cepat jenuh dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, biasanya siswa banyak yang menguap, bermain dengan teman sebangkunya bahkan sering meminta izin ke kamar kecil.”²

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada sejumlah siswa yang diajar beliau tentang penggunaan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

¹ Wawancara Bu Farida pada tanggal 13 November 2019, jam 10.30 WIB.

² Wawancara Bu Zaimatul pada tanggal 05 Desember 2019, jam 09.30 WIB.

meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya tersebut.

Peneliti tanyakan kepada siswa yang bernama Maulana Kelas V dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya selalu mengikuti pelajaran, tapi ketika guru hanya menerangkan materi dari buku modul saja saya gampang bosan, kadang juga ngantuk dalam mengikuti pelajaran”³

Jika guru hanya menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar maka ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menantang pada anak didik agar lebih senang dan giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana harus dilaksanakan secara seimbang agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai seperti apa yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka memerlukan faktor-faktor yang mendukung proses pendidikan yang berlangsung. Salah satunya adalah dari guru, dimana seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

³ Wawancara Siswa pada tanggal 07 Februari 2020, jam 09.00 WIB.

Begitu juga di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas, guru tidak hanya memberikan kiat-kiat penggunaan berbagai sumber belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan.

Sumber belajar yang digunakan di antaranya Bu Farida mengungkapkan dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas beliau menggunakan berbagai sumber belajar untuk menarik minat siswa mengikuti pelajaran dengan baik, pernyataan beliau saat peneliti wawancarai sebagai berikut:

“Dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas perlu usaha yang kreatif dari guru. Usaha ini dilakukan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang saya lakukan, apabila biasanya siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan terpaku hanya pada LKS atau modul, saya menggunakan berbagai sumber belajar yang ada di sekolah ini selain menggunakan LKS atau modul juga menggunakan perpustakaan, saya mengajak siswa ke perpustakaan untuk mempelajari materi yang dibahas dengan mempelajari buku yang relevan, sebab pada buku pegangan siswa tidak sepenuhnya lengkap, selanjutnya saya menyuruh siswa membuka materi yang dipelajari untuk menyimak guru menerangkan, agar siswa tidak cepat bosan saya menyelingi pembelajaran dengan quiz untuk menarik perhatian siswa, hal ini dilakukan agar siswa tetap fokus dalam mengikuti pelajaran, setelah proses penyampaian materi selesai saya memberikan tugas untuk melihat kefahaman siswa dalam belajar, selain itu di era modern ini anak-anak sudah mahir dalam menggunakan HP yang dapat dengan mudah mengakses internet terlebih lagi di sekolah ini di lengkapi dengan akses internet yang memadai, di sekolah ini guru memberikan siswa kebebasan membawa HP tapi hanya digunakan untuk kepentingan pembelajaran saja selain itu tidak diperbolehkan.”

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa sangat bervariasi hal ini dilakukan untuk menarik minat

siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa dengan antusias mengikuti pembelajaran, Bu Farida menuturkan sebagai berikut:

“Selain menggunakan perpustakaan, internet saya juga menggunakan majalah, Koran dan lingkungan sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini juga terdapat proyektor untuk menampilkan materi seperti video tapi tidak terlalu sering menggunakannya karena ada beberapa faktor yang tidak memungkinkan menggunakannya.

Ketika guru menggunakan berbagai sumber yang menarik siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.”⁴

Selanjutnya juga diperkuat oleh penuturan Bu Zaimatul salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya, sebagai berikut :

“Proses pembelajaran yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia di sekolah, proses pembelajaran di sekolah ini menggunakan perpustakaan, internet, Koran atau majalah tentang materi yang terkait sebagai sumber belajar, dengan pengaplikasian pada realita kehidupan, yang mana kita ketahui Pendidikan Agama Islam itu sangat penting. Melihat kondisi saat ini, anak banyak mengalami dekadensi moral dan kehilangan jati diri akibat deras arus globalisasi, sehingga guru selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat salah satunya melalui pengarahan. Untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat murid dalam mengkaji dan mempelajari agama, kita menyisipi pembelajaran dengan bercerita dan menampilkan video tentang materi Pendidikan Agama Islam diharapkan dengan mengkaji materi tersebut murid menjadi lebih baik sikap dan perilakunya.”⁵

Dalam menggunakan berbagai sumber tidak serta merta hanya menggunakan begitu saja tanpa melihat prosedur yang ditentukan, tetapi dalam penggunaannya juga memperhatikan hal-hal yang perlu dihindari, Bu Farida menuturkan sebagai berikut:

“Dalam menggunakan sumber belajar seperti internet saya sebagai guru sangat berhati-hati, sebab semua hal ada dalam internet, seperti konten yang mengandung unsur sara bahkan pornografi, oleh karena

⁴ Wawancara Bu Farida pada tanggal 13 November 2019, jam 10.30 WIB.

⁵ Wawancara Bu Zaimatul pada tanggal 05 Desember 2019, jam 09.30 WIB.

itu saya sangat membatasi siswa dalam menggunakan internet pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya mengarahkan siswa untuk mencari materi yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, sehingga anak didik fokus kepada materi tanpa melihat konten yang lain di internet, apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti intruksi dari saya, saya menghukumnya untuk mencari materi di perpustakaan.”

Penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kualitas belajar juga memanfaatkan sumber belajar yang berasal dari narasumber. Penggunaan narasumber dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran yang dibahas serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber terdiri dari para ulama, tokoh agama, para cendikia sarjana sampai profesor.

Hal ini diungkapkan oleh Bu Farida saat di wawancarai, pernyataan beliau sebagai berikut:

“Penggunaan sumber belajar tidak hanya menggunakan buku pegangan siswa, perpustakaan, internet dan yang lainnya. Untuk memperoleh pengetahuan seluas-luasnya saya mengarahkan siswa untuk mencari narasumber, sebelum melaksanakan pembelajaran siswa saya beri topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, kemudian siswa saya suruh mencari informasi tentang topik tersebut kepada para nara sumber yang didatanginya. Hasil pertemuan dengan nara sumber ditulis dan dibahas pada pembelajaran yang akan datang.”⁶

Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru harus tetap memperhatikan keselamatan siswa dan guru, berdasarkan dan mengacu pada kurikulum, mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran serta terjangkau oleh kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mudah dipahami oleh siswa.

⁶ Wawancara Bu Farida pada tanggal 13 November 2019, jam 10.30 WIB.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum, berikut pernyataan dari waka kurikulum Bu Nunuk :

“Penggunaan sumber belajar Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah ini sudah sangat baik, mulai dari menggunakan LKS atau modul, perpustakaan, internet bahkan sumber belajar dari lingkungan dan narasumber. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.”⁷

Dengan adanya upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi guru dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan tujuan tersebut. Faktor yang paling utama dalam menumbuhkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, di antaranya melalui penggunaan berbagai sumber belajar yang bervariasi. Penggunaan berbagai sumber belajar memerlukan tenaga, waktu, dan biaya yang cukup besar. Seperti yang diungkapkan Ibu Farida :

“Kendala-kendala guru hadapi : 1). Faktor kuantitas siswa karena jumlah dalam satu kelas itu terlalu banyak, sehingga memerlukan waktu lama untuk menghimpun hasil kerja seluruh siswa. 2). Fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, misalkan ketika guru memberi contoh orang yang jauh dari agama, guru hanya bisa menggambarkan secara abstrak, akan lebih mudah jika guru mencontohkan dengan cara memberikan contoh melalui LCD, tetapi sekolah ini sekolah model lama sehingga belum tersedia tempat khusus LCD dikelas seperti sekolah modern, sehingga harus memasang LCD secara manual serta harus mengambil di ruang TU dan itu pun memakan waktu yang tidak sedikit. 3). Kurangnya kesadaran murid akan pentingnya belajar agama, remaja atau pelajar sekarang banyak yang sudah jauh dari agama, banyak dari mereka yang terpengaruh dengan teknologi yang sudah canggih dan maju akibat derasnya arus globalisasi. Akibatnya para siswa didik dan pelajar sekarang kurang memperhatikan pelajaran di sekolah.

⁷ Wawancara Bu Nunuk, pada tanggal 15 Oktober 2019, jam 08.30 WIB.

4). Karena siswa kurang mempunyai pemahaman dan mengamalkan ajaran agama maka mereka canggung bertemu dengan para nara sumber.”⁸

Selanjutnya dipertegas lagi kendala penggunaan berbagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam, berikut pernyataan dari waka kurikulum Bu Nunuk, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Terdapat beberapa kendala, dalam penggunaan perpustakaan ada beberapa siswa yang kadang tidak kebagian buku, dalam penggunaan internet kadang terdapat gangguan jaringan koneksi, dalam penggunaan proyektor beberapa kendala antara lain proses pemasangan terlalu lama, sehingga waktu terbuang dengan percuma, sebab gedung yang ada merupakan gedung lama yang belum disetting menggunakan tempat khusus proyektor seperti di sekolah-sekolah lainnya. meskipun terdapat kendala tapi masih dapat kita atasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.”⁹

Peneliti juga melakukan observasi mengenai penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, setiap pembelajaran guru selalu menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V peneliti melihat guru menggunakan media komputer sebagai sarana yang digunakan guru dalam menunjang penyampaian materi, oleh guru siswa dengan melihat film pendek dan kemudian disuruh untuk mengidentifikasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Dari sini peneliti bisa melihat secara langsung kualitas proses pembelajaran berjalan dengan baik, anak-anak mengikuti pelajaran dengan antusias dan sangat aktif di kelas V.¹⁰

Selain melakukan observasi dikelas V peneliti melihat secara langsung upaya guru menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas

⁸ Wawancara Bu Farida ,tanggal 13 November 2019, jam 10.30 WIB.

⁹ Wawancara Bu Nunuk, tanggal 15 Oktober 2019, jam 08.30 WIB.

¹⁰ Observasi Siswa, pada tanggal 07 Februari 2020, jam 09.20 WIB.

pembelajaran, dalam hal ini guru memberikan intruksi kepada siswa untuk meminjam buku terlebih dahulu di perpustakaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu guru mengajak siswa ke Mushola, guru membentuk kelompok dan membagi materi untuk di diskusikan. Hal ini dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam bekerja bersama. Dari sini peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan antara murid dan guru berjalan dengan kondusif, murid saling bekerja sama berdiskusi untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.¹¹

Selain itu dari pihak sekolah pun dalam hal ini Kepala Sekolah juga membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Karena dalam hal ini tidak hanya tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak sekolah. Ini terlihat pada keseriusan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas.

Beberapa upaya yang dilakukan Kepala Sekolah berdasarkan penuturan waka kurikulum Bu Nunuk dalam meningkatkan kualitas guru agama di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya di antaranya:¹²

1. Mengirimkan guru ke Diknas dalam acara seminar untuk meningkatkan kualitas profesional guru.
2. Memberikan tanggung jawab terhadap semua guru baik dalam bidang studi agama, atau guru dari bidang studi lainnya untuk menumbuh kembangkan acuan hidup agama yang baik. Dengan cara memberi contoh (suri tauladan) kepada siswa.

¹¹ Ibid.,

¹² Wawancara Bu Nunuk, pada tanggal 15 Oktober 2019, jam 08.30 WIB.

3. Pihak sekolah juga memberikan tindakan tegas terhadap pelanggaran norma agama, mulai dari teguran hingga menasehati murid secara langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa upaya penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan bervariasi sumber belajar dengan memadukan dengan media-media yang tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menggunakan buku pegangan siswa tetapi segala bentuk sumber belajar yang ada di sekolah. Di maksimalkan penggunaannya untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan baik, mulai dari menggunakan internet, koran atau majalah, menggunakan komputer, proyektor dan narasumber. Selain usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Kepala Sekolah juga berperan untuk meningkatkan kualitas guru sehingga diharapkan kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Hal tersebut mencakup sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih, dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan menggunakan

ceramah dari guru memang merupakan salah satu interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan hanya efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

4) Fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan, di dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih, dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan menggunakan ceramah dari guru memang merupakan salah satu interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan hanya efektif jika si belajar diberikan banyak

kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut terdapat berbagai macam bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru. Salah satunya menggunakan berbagai sumber belajar dengan optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dalam penggunaan sumber belajar mempunyai fungsi yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bu Farida mengenai fungsi sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Sumber belajar merupakan perangkat yang terpenting dalam proses pendidikan, sebab tanpa adanya sumber belajar saya sebagai guru tidak akan pernah ada materi yang bisa diajarkan kepada anak didik. Fungsi sumber belajar dalam proses pembelajaran ada banyak sekali diantaranya tentunya menjadi sumber belajar dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sumber belajar proses pembelajaran tidak akan berjalan sebab guru akan sangat kesulitan dalam menyampaikan materi sebab tidak mengetahui materi apa yang akan disampaikan dan murid juga tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan sumber belajar dapat menanamkan konsep baru kepada anak didik, dari sumber belajar tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman baru mengenai ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan, dari pelajaran tersebut seorang guru dapat mendidik moral siswa, terlebih lagi di era modern seperti sekarang ini, banyak pengaruh negatif. Dari hasil pemahaman yang diperoleh di sekolah diharapkan siswa mampu mempraktekan di sekolah maupun di masyarakat secara istiqomah.”¹³

¹³ Wawancara Bu Farida, pada tanggal 13 November 2019, jam 10.30 WIB.

Selain menanamkan konsep baru kepada anak didik, Bu Farida juga menuturkan fungsi sumber belajar dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Selain itu dari penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat pula membangkitkan minat bahkan motivasi dalam pembelajaran, karena dari penggunaan sumber belajar yang bervariasi ini membuat daya tarik tersendiri bagi siswa, seperti dalam penggunaan LCD dalam pembelajaran yang menampilkan film pendek tentang materi pembelajaran, dari situ terlihat anak-anak konsentrasi memperhatikan bahkan siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran dilanjutkan dengan menulis hal yang terkait dengan materi pembelajaran dan mendiskusikannya di depan kelas dengan disisipi memberikan motivasi kepada anak didik mengenai cita-cita dimasa depan untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, tanpa disadari waktu seperti berjalan dengan cepat, sehingga alokasi waktu berjalan dengan optimal. Inilah hal positif guru dalam menggunakan sumber belajar yang baik sehingga ketika anak didik semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran pembelajaran tidak membuat siswa cepat merasa bosan, siswa juga menjadi aktif dan dapat dengan mudah memahami pembelajaran.”¹⁴

Peneliti juga melakukan observasi mengenai pembelajaran yang berada di kelas, dari penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan disisipi dengan guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik pada proses pembelajaran, proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, terlihat peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, berbeda dengan guru yang hanya menerapkan strategi pembelajaran yang menggunakan ceramah saja, yang menjadikan siswa pasif atau sebagai pendengar saja, ketika siswa pasif banyak siswa yang keluar masuk izin keluar kelas ke kamar mandi atau mengantuk Di dalam kelas akibat dari rasa bosan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Tetapi dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan sumber belajar

¹⁴ Ibid.,

yang baik membuat siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran.¹⁵

Sehingga motivasi dan minat belajar itu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan normal akan punya peluang berhasil lebih besar dari yang lainnya asalkan ditunjang oleh motivasi belajar yang tinggi, jika dibanding dengan peserta didik yang cerdas diatas rata-rata tetapi tanpa motivasi. Tiap peserta didik belajar dengan motivasi yang berbeda-beda. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Yang perlu ditanamkan pada siswa adalah bahwa belajar merupakan bagian dari kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan, kecakapan dan sejumlah sikap yang terbentuk di sekolah diperlukan untuk masa depan hidupnya sendiri.

Dari penggunaan sumber belajar yang optimal diharapkan siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam belajar sehingga siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sebab perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Tidak dapat dibantah bahwa perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, memainkan peranan penting pada belajar di sekolah. Tanpa pemusatan diri pada bahan yang dipelajari,

¹⁵ Observasi Siswa, pada tanggal, 07 Februari 2020 jam 09.20 WIB.

terhadap penjelasan guru, maka sukar diperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Banyak siswa yang gagal dalam belajarnya bukan karena bodoh, bukan karena fasilitas belajar kurang memadai melainkan tanpa perhatian dalam belajar.

Tugas guru adalah merencanakan proses belajar-mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal. Selain itu Bu Farida juga mengungkapkan fungsi penggunaan sumber belajar adalah untuk mengatasi keterbatasan pengalaman belajar, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat memberikan banyak pengalaman belajar yang baik bagi anak didik, karena dalam penggunaannya siswa tidak hanya fokus belajar dan mendengarkan guru menyampaikan materi di kelas saja, tetapi dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi ini akan melatih siswa mengeksplor dirinya di luar kelas untuk belajar, sebagai contoh siswa mengamati dan mengaitkan lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam, dari sini siswa akan mampu mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga dari itu semua akan membuat murid selalu ingat dengan materi yang diajarkan oleh guru.¹⁶

Oleh karena itu dalam penggunaannya sumber belajar memberikan pengalaman baru terhadap anak didik, dan dari penggunaan sumber belajar yang optimal akan memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Farida, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya ungkapkan tadi bahwasanya penggunaan sumber belajar memberikan dampak yang baik bagi siswa, siswa tidak hanya belajar Di dalam kelas tapi di luar kelas, dilingkungan sekolah maupun di rumah, dari sana siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh, dan memudahkan siswa untuk belajar.¹⁷

¹⁶ Wawancara Bu Farida ,pada tanggal 13 November 2019, jam 10.30 WIB.

¹⁷ Ibid.,

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Zaimatul yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam, ketika peneliti melakukan wawancara beliau juga mengungkapkan pentingnya seorang guru mempunyai kreativitas dalam menggunakan sumber belajar, pernyataan beliau sebagai berikut :

“Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya berbagai sumber belajar siswa dengan mudah mempelajari suatu materi yang di ajarkan. Tetapi dalam penggunaannya seorang guru harus mempunyai kecakapan dalam penggunaannya, tidak semua guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar dengan baik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan sumber belajar, dalam penggunaannya sumber belajar dapat di padukan dengan media pembelajaran seperti menggunakan papan tempel gambar, menampilkan materi lewat proyektor, juga mencari dari materi dari Koran atau majalah bahkan dari narasumber. Hal ini akan memberikan efek yang baik bagi peserta didik untuk mengasah ketrampilannya.¹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Zaimatul yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam, ketika peneliti melakukan wawancara beliau juga mengungkapkan banyak sekali fungsi dari penggunaan sumber belajar, pernyataan beliau sebagai berikut :

“Sumber belajar merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, sebab dari sumber belajar tersebut akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran akan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik, sumber belajar mempunyai banyak sekali fungsi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, di antaranya adalah, tentunya sebagai sumber belajar, dapat menanamkan konsep baru kepada peserta didik, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, melampaui batas ruang kelas, maksud dari melampaui batas ruang kelas ini adalah siswa tidak hanya belajar di kelas saja, tetapi proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja yang bias dijadikan sebagai sumber belajar siswa, jadi siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya diluar kelas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang baik untuk menunjang prestasi belajarnya.”¹⁹

¹⁸ Wawancara Bu Zaimatul, pada tanggal 05 Desember 2019, jam 09.30 WIB.

¹⁹ Ibid.,

Fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran selain melampaui batas ruang, Bu Zaimatul mengungkapkan fungsi penggunaan sumber belajar adalah memungkinkan interaksi secara langsung, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran siswa di latih untuk tidak pasif dalam proses pembelajaran, dalam penggunaan sumber belajar siswa dituntut untuk lebih komunikatif dalam proses pembelajaran, seperti ketika guru menggunakan proyektor dalam proses pembelajaran dan di tampilkan film pendek yang terkait dengan pembelajaran dengan inisiatif untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa setelah itu dilakukannya Tanya jawab antara guru dan murid dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan, selain itu mengarahkan siswa untuk mencari informasi kepada narasumber terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam dengan tujuan melatih siswa untuk bisa berinteraksi bersama masyarakat dengan baik, sehingga kualitas proses belajar sangat baik dan proses belajar berjalan dengan optimal.”²⁰

Peneliti melakukan observasi di kelas untuk melihat proses pembelajaran berlangsung, ketika peneliti melakukan observasi terkait dengan proses pembelajaran, kualitas proses pembelajaran sangat baik akibat dari strategi guru yang berjalan dengan optimal, dengan menggunakan sumber belajar yang tepat dan metode yang tepat, siswa dengan guru sangat komunikatif dan siswa sangat aktif sekali dalam proses pembelajaran.²¹

Selain itu Bu Zaimatul mengungkapkan fungsi penggunaan sumber belajar adalah memungkinkan keseragaman pengamatan dari peserta didik, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Penggunaan sumber belajar seperti menampilkan materi lewat proyektor atau menonton materi melalui media youtube akan memberikan pengamatan yang seragam dari peserta didik sehingga meminimalisir mengenai perbedaan pemahaman dari peserta didik,

²⁰ Ibid.,

²¹ Observasi Siswa, pada tanggal 07 Februari 2020, jam 09.20 WIB.

sebagai contoh dalam materi Pendidikan Agama Islam akhlak terpuji, dengan menampilkan film pendek tentang perjalanan dakwah nabi yang di terpa berbagai rintangan yang sangat berat, sehingga dari film tersebut peserta didik dapat melihat betapa mulianya akhlak nabi Muhammad SAW melebihi manusia biasa. Dari situ siswa diharapkan bisa meneladaninya.²²

Peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada sejumlah siswa yang diajar beliau, tentang fungsi penggunaan sumber belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya tersebut. Peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama Riza Nurus dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh guru dapat memudahkan saya dalam belajar, penggunaan sumber belajar yang bervariasi membuat saya semangat untuk mengikuti pelajaran, sebab dalam penggunaan sumber belajar tidak monoton menggunakan metode ceramah saja, tetapi guru juga menggunakan berbagai sumber belajar seperti memanfaatkan perpustakaan, media proyektor, media computer, internet, dan lingkungan atau narasumber. Dan dalam pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada saya sehingga saya sangat semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, pelajaran terasa menyenangkan bahkan mudah sekali dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru.”²³

Seorang siswa yang memiliki kecerdasan normal akan punya peluang berhasil lebih besar dari yang lainnya asalkan ditunjang oleh motivasi belajar yang tinggi, jika dibanding dengan peserta didik yang cerdas diatas rata-rata tetapi tanpa motivasi. Tiap peserta didik belajar dengan motivasi yang berbeda-beda. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

²² Wawancara Bu Zaimatul, pada tanggal 05 Desember 2019, jam 09.30 WIB.

²³ Wawancara Siswa, pada tanggal 21 Januari 2020, jam 09.00 WIB.

Yang perlu ditanamkan pada siswa adalah bahwa belajar merupakan bagian dari kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan, kecakapan dan sejumlah sikap yang terbentuk di sekolah diperlukan untuk masa depan hidupnya sendiri. Oleh karena itu motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar. Selain termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, Riza Nurus juga mengatakan bahwa upaya dalam menggunakan berbagai sumber belajar memberikan wawasan yang luas, berikut pernyataan dari Riza Nurus :

“Dalam penggunaan sumber belajar saya mendapat wawasan-wawasan yang sangat luas dan baru yang sebelumnya saya belum mengetahuinya, saya sangat menyukainya sebab dari berbagai sumber belajar saya sangat terbantu dalam memahami pembelajaran, sebagai contoh ketika guru memberikan tugas kepada saya, apabila saya merasa kesulitan saya bisa memperoleh jawaban dari sumber yang lain.”²⁴

Fungsi dari penggunaan sumber belajar selain membuat siswa memperoleh wawasan yang luas, Riza Nurus juga menuturkan bahwa fungsi penggunaan sumber belajar dapat melatih interaksi di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, berikut pernyataan dari Riza Nurus :

“Penggunaan sumber belajar yang baik membuat saya lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru dan teman teman saya dikelas. Selain itu dampak dari mencari informasi terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam kepada tokoh masyarakat sebagai narasumber melatih saya berani berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari saya atau tokoh masyarakat.”²⁵

Peneliti juga menanyakan fungsi penggunaan berbagai sumber belajar ini juga, berikut pernyataan dari waka kurikulum Bu Nunuk :

“Penggunaan sumber belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi, sebab apabila hanya menggunakan satu sumber proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, fungsi

²⁴ Ibid.,

²⁵ Ibid.,

penggunaan sumber belajar antara lain: memudahkan anak didik dalam belajar, sebab tanpa adanya sumber belajar yang memadai siswa akan kesulitan memperoleh informasi yang optimal, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang, berbeda ketika menggunakan berbagai sumber belajar yang baik, siswa akan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang di butuhkan siswa, sehingga siswa tidak kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh ketika guru menerangkan materi hanya dengan buku pegangan guru tanpa memakai sumber belajar yang lain, setelah guru menerangkan guru mengarahkan anak didik untuk mengerjakan soal yang ada di modul atau LKS, dari beberapa soal yang ada di lembar kerja siswa pasti ada beberapa soal yang menyulitkan siswa bias dikatakan tidak ada jawabannya di buku tersebut, hal yang seperti itu akan menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, berbeda ketika guru menggunakan berbagai sumber belajar dan digunakan dengan optimal, akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, apabila ada pertanyaan yang sulit peserta didik dengan mudah mencari materi yang dapat menjawab pertanyaan lewat internet atau yang lain seperti dari narasumber, sehingga dari penggunaan sumber belajar secara optimal akan menambah pemahaman siswa terhadap pembelajaran.”²⁶

Selain memudahkan siswa dalam belajar, Bu Nunuk mengatakan fungsi penggunaan sumber belajar adalah membuat siswa aktif dalam berinteraksi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan sumber belajar mempunyai fungsi membuat peserta didik aktif dalam berinteraksi Di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa dengan berani mencari informasi yang terkait dengan pelajaran kepada narasumber seperti tokoh agama yang ada di sekolah maupun dilingkungannya masing masing. Hal ini sangat bagus untuk melatih mental anak didik untuk berbicara didepan umum.”²⁷

Bu Nunuk juga mengatakan fungsi penggunaan sumber belajar selain dua fungsi tadi adalah membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan beliau sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran motivasi dan minat belajar itu sangat penting, oleh karena itu sebagai guru harus mampu membuat peserta didik termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini

²⁶ Wawancara Bu Nunuk pada tanggal 15 Oktober 2019, jam 08.30 WIB.

²⁷ Ibid.,

dilakukan untuk menunjang kualitas proses pembelajaran, ketika peserta didik termotivasi dalam belajar proses pembelajaran akan berjalan sangat baik, ilmu yang di terangkan oleh guru mudah dipahami, selain itu siswa tidak sering keluar masuk ruang kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.”²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa fungsi penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya adalah sumber informasi dalam proses pembelajaran mengatasi keterbatasan pengalaman belajar, melampaui batas ruang kelas, memungkinkan interaksi langsung, memungkinkan keseragaman pengamatan, menanamkan konsep baru, membangkitkan minat baru, memberikan pengalaman menyeluruh, serta membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Dari paparan diatas telah disebutkan, bahwa sumber belajar merupakan media yang dijadikan rujukan dalam menopang kemudahan belajar. Bahwa kemampuan rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual daripada verbal saja atau visual saja.

5) Dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan sesuatu metode dan sumber belajar yang bervariasi, sebab

²⁸ Ibid.,

Faktor yang paling utama dalam menumbuhkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, misalkan dengan menarik perhatian para siswanya dengan mengkombinasikan berbagai macam metode dan berbagai sumber belajar yang beragam sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Penggunaan sumber belajar yang tepat yang dilakukan oleh guru akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Tugas guru adalah merencanakan proses belajar mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal. Bu Farida selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan manfaat penggunaan sumber belajar adalah untuk mengatasi keterbatasan pengalaman belajar, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Sumber belajar yang ada di sekolah ini yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang kualitas pembelajaran sangat banyak sekali, usaha penggunaan sumber belajar dengan semaksimal mungkin digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, ada beberapa manfaat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak antara lain: Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat, penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat memberikan banyak pengalaman belajar yang baik bagi anak didik, karena dalam penggunaannya siswa tidak hanya fokus belajar dan mendengarkan guru menyampaikan materi di kelas

saja, tetapi dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi ini akan melatih siswa mengeksplor dirinya di luar kelas untuk belajar, sebagai contoh siswa mengamati dan mengaitkan lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan materi ajar Pendidikan Agama Islam, dari sini siswa akan mampu mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga dari itu semua akan membuat murid selalu ingat dengan materi yang diajarkan oleh guru.²⁹

Oleh karena itu dalam penggunaannya sumber belajar memberikan pengalaman baru terhadap anak didik, dan dari penggunaan sumber belajar yang optimal akan memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Bu Farida, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Seperti yang sudah saya ungkapkan tadi bahwasanya penggunaan sumber belajar memberikan dampak yang baik bagi siswa, siswa tidak hanya belajar Di dalam kelas tapi di luar kelas, dilingkungan sekolah maupun di rumah, dari sana siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh, dan memudahkan siswa untuk belajar.³⁰

Bu Farida selaku guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti melakukan wawancara mengenai manfaat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya bahwa manfaatnya dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Hal ini akan memudahkan guru dan murid dalam proses pembelajaran, sebagai contoh dalam suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai Akhlak tercela, guru memberikan contoh perilaku tercela yang dilakukan oleh Raja Fir’aun, guru menceritakan secara terperinci mengenai perilaku yang dilakukan oleh Fir’aun semasa hidup hingga di tenggelamkan di laut merah, dari hal tersebut guru hanya memperlihatkan cerita atau film pendek memanfaatkan jaringan internet dengan di padukan media proyektor dan menayangkannya di kelas, hal ini sangat efisien dilakukan tidak

²⁹ Wawancara Bu Farida, pada tanggal 13 November 2019, jam 10.30 WIB.

³⁰ Ibid.,

perlu harus mengunjungi makam Fir'aun untuk melihatnya, cukup melalui media internet.³¹

Selain dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung, Bu Farida juga menuturkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas, pernyataan beliau sebagai berikut:

“Penggunaan sumber belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi, sebab apabila hanya menggunakan satu sumber proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, fungsi penggunaan sumber belajar antara lain : memudahkan anak didik dalam belajar, sebab tanpa adanya sumber belajar yang memadai siswa akan kesulitan memperoleh informasi yang optimal, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang, berbeda ketika menggunakan berbagai sumber belajar yang baik, siswa akan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang di butuhkan siswa, sehingga siswa tidak kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh ketika guru menerangkan materi hanya dengan buku pegangan guru tanpa memakai sumber belajar yang lain, setelah guru menerangkan guru mengarahkan anak didik untuk mengerjakan soal yang ada di modul atau LKS, dari beberapa soal yang ada di lembar kerja siswa pasti ada beberapa soal yang menyulitkan siswa bisa dikatakan tidak ada jawabannya di buku tersebut, hal yang seperti itu akan menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, berbeda ketika guru menggunakan berbagai sumber belajar dan digunakan dengan optimal, akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, apabila ada pertanyaan yang sulit peserta didik dengan mudah mencari materi yang dapat menjawab pertanyaan lewat internet atau yang lain seperti dari narasumber, sehingga dari penggunaan sumber belajar secara optimal akan menambah pemahaman siswa terhadap pembelajaran.”³²

Selain itu beliau juga menuturkan bahwa manfaat penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa dapat memberikan informasi yang akurat, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Dalam sebuah proses pembelajaran penggunaan sumber belajar akan memberikan informasi yang akurat kepada peserta didik yang dapat

³¹ Ibid.,

³² Ibid.,

dimanfaatkan peserta didik untuk menambah wawasan mereka dari berbagai sumber yang berbeda beda, mulai dari buku siswa, internet bahkan bisa melalui lingkungan atau narasumber, tetapi dalam penggunaannya harus disertai dengan kehati-hatian, guru harus bias selalu mengontrol anak didiknya dalam menggunakan sumber belajar agar sumber belajar tidak digunakan secara sembarangan seperti jaringan internet. dalam menggunakan sumber belajar seperti internet saya sebagai guru sangat berhati-hati, sebab semua hal ada dalam internet, seperti konten yang mengandung unsur sara bahkan pornografi, oleh karena itu saya sangat membatasi siswa dalam menggunakan internet pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya mengarahkan siswa untuk mencari materi yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, sehingga anak didik fokus kepada materi tanpa melihat konten yang lain di internet, apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti intruksi dari saya, saya menghukumnya untuk mencari materi di perpustakaan sehingga dari kehati-hatian tersebut menjadikan anak didik bijak dalam menggunakan alat elektronik sebagai sumber belajar, seperti penggunaan HP, TV, dll.”³³

Oleh karena itu dalam menggunakan internet dan lingkungan sebagai sumber belajar, guru harus tetap memperhatikan keselamatan siswa dan guru, berdasarkan dan mengacu pada kurikulum, mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran serta terjangkau oleh kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mudah dipahami oleh siswa.

Sesuai dengan wawancara tersebut manfaat penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak sekali, Bu Zaimatul yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti melakukan wawancara, beliau menuturkan bahwa:

“Penggunaan sumber belajar yang optimal akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran, beberapa manfaat yang diperoleh dalam penggunaan sumber belajar yang efektif antara lain (1) memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan kepada anak didik, dari berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru membuat guru dengan mudah menyampaikan informasi kepada anak didik, sehingga guru tidak kekurangan materi dalam proses

³³ Ibid.,

penyampaian, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan waktu yang di alokasikan pun berjalan dengan optimal. (2) memudahkan anak didik dalam mencari dan memahami materi pembelajaran, (3) menjadikan anak didik aktif, kreatif dan komunikatif dalam proses pembelajaran.”³⁴

Selain itu beliau juga menuturkan manfaat penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat, penuturan Bu Zaimatul sebagai berikut:

“Selain itu dari penggunaan sumber belajar yang bervariasi dapat pula membangkitkan minat bahkan motivasi dalam pembelajaran, karena dari penggunaan sumber belajar yang bervariasi ini membuat daya tarik tersendiri bagi siswa, seperti dalam penggunaan LCD dalam pembelajaran yang menampilkan film pendek tentang materi pembelajaran, dari situ terlihat anak-anak konsentrasi memperhatikan bahkan siswa sangat bersemangat dalam proses pembelajaran di lanjutkan dengan menulis hal yang terkait dengan materi pembelajaran dan mendiskusikannya di depan kelas dengan disisipi memberikan motivasi kepada anak didik mengenai cita-cita di masa depan untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, tanpa disadari waktu seperti berjalan dengan cepat, sehingga alokasi waktu berjalan dengan optimal. Inilah hal positif guru dalam menggunakan sumber belajar yang baik sehingga ketika anak didik semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran pembelajaran tidak membuat siswa cepat merasa bosan, siswa juga menjadi aktif dan dapat dengan mudah memahami pembelajaran.”³⁵

Peneliti juga melakukan observasi mengenai pembelajaran yang berada di kelas, dari penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan disisipi dengan guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik pada proses pembelajaran, proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik, terlihat peserta didik sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, berbeda dengan guru yang hanya menerapkan strategi pembelajaran yang menggunakan ceramah saja, yang menjadikan siswa pasif atau sebagai

³⁴ Wawancara Bu Zaimatul ,pada tanggal 05 Desember 2019, jam 09.30 WIB.

³⁵ Ibid.,

pendengar saja, ketika siswa pasif banyak siswa yang keluar masuk izin keluar kelas ke kamar mandi atau mengantuk di dalam kelas akibat dari rasa bosan karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Tetapi dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan sumber belajar yang baik membuat siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran.³⁶

Sehingga motivasi dan minat belajar itu merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki kecerdasan normal akan punya peluang berhasil lebih besar dari yang lainnya asalkan ditunjang oleh motivasi belajar yang tinggi, jika dibanding dengan peserta didik yang cerdas diatas rata-rata tetapi tanpa motivasi.

Tiap peserta didik belajar dengan motivasi yang berbeda-beda, motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Yang perlu ditanamkan pada siswa adalah bahwa belajar merupakan bagian dari kebutuhan hidup. Ilmu pengetahuan, kecakapan dan sejumlah sikap yang terbentuk di sekolah diperlukan untuk masa depan hidupnya sendiri.

³⁶ Observasi Siswa, pada tanggal 07 Februari 2020, jam 09.20 WIB.

Dari penggunaan sumber belajar yang optimal diharapkan siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam belajar sehingga siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sebab perhatian siswa dalam proses pembelajaran sangat penting. Tidak dapat dibantah bahwa perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, memainkan peranan penting pada belajar di sekolah. Tanpa pemusatan diri pada bahan yang dipelajari, terhadap penjelasan guru, maka sukar diperoleh hasil yang optimal dalam belajar. Banyak siswa yang gagal dalam belajarnya bukan karena bodoh, bukan karena fasilitas belajar kurang memadai melainkan tanpa perhatian dalam belajar.

Tugas guru adalah merencanakan proses belajar-mengajar dan menggunakan metode yang sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan belajarnya secara optimal.

Dari berbagai pernyataan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut juga diperkuat dengan salah satu siswa yang diajar beliau yang bernama Riza Nurus, siswa tersebut menuturkan manfaat penggunaan sumber belajar bahwa:

“Penggunaan sumber belajar yang bervariasi sangat bermanfaat sekali bagi saya, menurut saya dapat memudahkan saya memahami pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sebab banyak sekali sumber yang bisa saya jadikan referensi untuk belajar, selain itu membuat saya lebih aktif ketika di kelas bahkan di luar kelas serta apabila materi yang ada di buku paket tidak lengkap bisa mencari materi tambahan ke perpustakaan serta mencari lewat internet. Penggunaan sumber belajar yang baik membuat saya lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru dan teman teman saya dikelas. Selain itu dampak dari mencari informasi terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam kepada tokoh masyarakat sebagai narasumber melatih saya berani berinteraksi dengan orang yang lebih tua dari saya atau tokoh masyarakat”³⁷

³⁷ Wawancara Siswa pada tanggal 21 Januari 2020, jam 09.00 WIB.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum Bu Nunuk terkait dengan manfaat penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Penggunaan sumber belajar yang bervariasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran, dampak tersebut antara lain bagi guru akan memudahkan dalam menyampaikan materi, dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru, guru akan semakin mudah sebab materi yang disampaikan tersaji secara lengkap, bagi siswa-siswa akan mempermudah dalam mempelajari materi secara mendalam sehingga apabila murid yang kekurangan materi dari satu sumber dapat mencari ke sumber yang lain.”³⁸

Peneliti juga menanyakan mengenai manfaat penggunaan berbagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam, beliau menuturkan bahwa dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas, berikut pernyataan dari waka kurikulum Bu Nunuk :

“Penggunaan sumber belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi, sebab apabila hanya menggunakan satu sumber proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif, fungsi penggunaan sumber belajar antara lain: memudahkan anak didik dalam belajar, sebab tanpa adanya sumber belajar yang memadai siswa akan kesulitan memperoleh informasi yang optimal, sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran menjadi berkurang, berbeda ketika menggunakan berbagai sumber belajar yang baik, siswa akan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan siswa, sehingga siswa tidak kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebagai contoh ketika guru menerangkan materi hanya dengan buku pegangan guru tanpa memakai sumber belajar yang lain, setelah guru menerangkan guru mengarahkan anak didik untuk mengerjakan soal yang ada di modul atau LKS, dari beberapa soal yang ada di lembar kerja siswa pasti ada beberapa soal yang menyulitkan siswa bisa dikatakan tidak ada jawabannya di buku tersebut, hal yang seperti itu akan menghambat siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru, berbeda ketika guru menggunakan berbagai sumber belajar dan digunakan dengan optimal, akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, apabila ada pertanyaan yang sulit peserta didik dengan mudah mencari materi yang dapat menjawab pertanyaan lewat internet atau yang lain seperti dari narasumber, sehingga dari penggunaan sumber

³⁸ Wawancara Bu Nunuk pada tanggal 15 Oktober 2019, jam 08.30 WIB.

belajar secara optimal akan menambah pemahaman siswa terhadap pembelajaran.”³⁹

Selain memudahkan siswa dalam belajar, Bu Nunuk mengatakan manfaat penggunaan sumber belajar adalah membuat siswa aktif dalam berinteraksi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan sumber belajar mempunyai fungsi membuat peserta didik aktif dalam berinteraksi Di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, selain itu siswa dengan berani mencari informasi yang terkait dengan pelajaran kepada narasumber seperti tokoh agama yang ada di sekolah maupun di lingkungannya masing masing. Hal ini sangat bagus untuk melatih mental anak didik untuk berbicara didepan umum.”⁴⁰

Bu Nunuk juga mengatakan manfaat penggunaan sumber belajar selain beberapa manfaat tadi adalah membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan beliau sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran motivasi dan minat belajar itu sangat penting, oleh karena itu sebagai guru harus mampu membuat peserta didik termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dilakukan untuk menunjang kualitas proses pembelajaran, ketika peserta didik termotivasi dalam belajar proses pembelajaran akan berjalan sangat baik, ilmu yang di terangkan oleh guru mudah dipahami, selain itu siswa tidak sering keluar masuk ruang kelas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.”⁴¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru dan murid Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa, manfaat penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada anak didik,

³⁹ Ibid.,

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Ibid.,

memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sulit dijangkau, mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan komunikatif dalam pembelajaran, memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat, dapat menambah dan memperluas pengetahuan yang ada di dalam kelas, dapat memberi informasi yang akurat, memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat, dapat memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

Betapapun tepat dan canggihnya sumber belajar yang dipilih dalam pembelajaran, bila tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar sumber belajar yang digunakan itu efektif, maka penggunaan sumber belajar harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas proses belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

- a) Menggunakan sumber belajar buku pegangan siswa/LKS.
- b) Menggunakan perpustakaan dan Mushola
- c) Menggunakan internet dan lingkungan
- d) Menggunakan narasumber.

Fungsi penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya

- a) Sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- b) Memungkinkan interaksi langsung.
- c) Menanamkan konsep baru peserta didik.
- d) Membangkitkan minat baru.
- e) Membangkitkan motivasi siswa.
- f) Memberikan pengalaman menyeluruh siswa.

Dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya :

- a) Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
- b) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- c) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.

Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda :

1. Faktor pendukung : adanya niat dan motivasi yang tinggi dari guru dan siswa, metode pembelajaran yang variatif, keteladan perilaku seorang

pendidik, tersedianya modul / LKS narasumber dan serta dukungan masyarakat dan lingkungan.

2. Faktor penghambat : keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai, terbatasnya waktu pembelajaran, lemahnya niat dan motivasi.